

Anugerah DR (HC) Mahathir Mohammad di UMY

Perjuangkan Perdamaian Dunia dan Tegakkan Islam



S.M. Noveradika

GELAR KEHORMATAN : Rektor UMY Prof Dr Bambang Cipto (kiri) menyerahkan gelar kehormatan kepada mantan PM Malaysia Tun Dr Mahathir Mohammad (kanan) disaksikan Dr H Ahmad Syafiq Maarif (tengah) pada acara pengumuman gelar kehormatan Doktor Honoris Causa dari UMY, di Sportorium UMY, Kamis (17/3). (52)

YOGYAKARTA - Mantan Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammad memperoleh penghargaan gelar doktor

karno kecil" ini, setelah pensium dari perdana menteri membentuk lembaga perdamaian dan lantang menyuaran perdamaian dunia, penghentian perang dan menegakkan Islam secara benar.

"Perang harus dihentikan karena perang merupakan kejahatan. Mereka yang terlibat perang jelas-jelas melakukan pembunuhan yang dalam ajaran Islam tidak diperbolehkan," tandas Mahathir dalam pidatonya di Sportorium UMY.

Ia mendirikan lembaga untuk mendorong perdamaian, Perdana Global Peace Foundation (PGPF) dengan salah satu programnya Mahathir Global Peace School (MGPS). Lembaga ini secara rutin menggelar konferensi internasional di Putrajaya, Kuala Lumpur, Malaysia untuk membicarakan perdamaian dunia.

Berkali-kali ia mengemukakan perang bukanlah solusi untuk menyelesaikan persoalan. Jutaan orang di dunia menjadi korban akibat pertikaian, peperangan yang sampai sekarang masih terus

berlangsung bahkan di negara-negara yang menganggap dirinya negara Islam. Mereka tidak bisa menyebut dirinya Islam karena tak bisa berdamai.

"Paham perdamaian harus selalu dikampanyekan ke seluruh penjuru bumi agar manusia dapat hidup tenang dan damai. Saya dan Muhammadiyah memiliki pandangan yang sama mengenai perdamaian dunia," papar pendiri partai berkuasa di Malaysia, UMNO itu.

Islam Pelopori

Mahathir menyesalkan negara-negara Islam yang belum bisa memperlihatkan sikap sebagai orang Islam sebenarnya, mencintai perdamaian. Harusnya, ia menegaskan orang Islam jangan di pelopor perdamaian dunia. Kesalahan besar kalau negara-negara dengan penduduk Islam tak mau menghentikan peperangan.

Ia menyontohkan ISIS yang menurutnya jelas-jelas bukan mewakili Islam. Kelompok tersebut tidak bisa dikatakan mem-

bawa nilai-nilai Islam karena perilakunya. Agama Islam tidak pernah mengajarkan cara-cara seperti yang mereka lakukan, perang, membunuh, tak mau berdamai.

"ISIS bukanlah perjuangan Islam. Apa yang mereka lakukan bertentangan dengan ajaran ajaran Islam. Islam bukanlah teroris," tegasnya.

Kendati terlihat berumur tapi Mahathir meluap-luap ketika berbicara tentang perdamaian dan Islam yang benar. Ia juga berupaya menghapus stigma yang muncul pelaku teror adalah orang Islam. Banyak teroris yang bukan Islam dan mereka juga melakukan pembunuhan di mana-mana tanpa pandang bulu.

Komitmen dan konsistensinya pada upaya perdamaian dan mem-bawa citra Islam yang positif telah mendorong UMY memberikan gelar doktor honoris causa bidang perdamaian dunia dan Islam. Ini merupakan gelar DR (HC) yang Ke-46 dan kali pertama dalam bidang perdamaian dan Islam. (D19-52)